



IMPLEMENTASI QUANTUM TEACHING DALAM GERAK TARI KREASI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 19 PONTIANAK UTARA

Fitri Aprilianti

Sekolah Dasar Negeri 19 Pontianak Utara, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia
Contributor Email: apriliantifitri92@gmail.com

Received: Oct 31, 2021

Accepted: Feb 25, 2022

Published: Mar 30, 2022

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/709>

Abstract

This study aims to identify and describe the problems of learning dance subjects in elementary schools. The lack of teacher understanding and the lack of infrastructure are obstacles to the creativity of students to master dance subject matter. Therefore, this study aims to describe the creative dance movement skills by applying the Quantum Teaching model to the fifth grade students of Sekolah Dasar Negeri 19 North Pontianak. The approach used in this research is a qualitative approach with the type of research is descriptive. In this study, the researcher as a research instrument is directly involved in activities that occur in the field. Apart from being a research instrument, the researcher is also a planner, implementer, data collector, analyzer and data reporter. The research location is Sekolah Dasar Negeri 19 North Pontianak. The results showed that the application of the Quantum Teaching approach to the dance movements created by the fifth grade students of Sekolah Dasar Negeri 19 Pontianak Utara was successful and was in accordance with the learning objectives. These results were observed when students demonstrated creative dance movements. Students who were previously unenthusiastic become enthusiastic after being placed in groups to take of learning dance in the class.

Keywords: Implementation; Quantum teaching; Creative Dance.

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan dalam memahami serta memberi deskripsi masalah pengajaran mata pelajaran seni tari di Sekolah Dasar. Minimnya pemahaman guru dan minimnya sarana prasarana menjadi penghambat kreativitas peserta didik untuk menguasai materi pelajaran tari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan gerak tari kreasi dengan menerapkan model tandur Quantum Teaching pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Pontianak Utara. Pendekatan yang dipergunakan untuk penelitiannya ini yakni berjenis kualitatif dan deskriptif. Di penelitiannya berikut, peneliti merupakan instrumen penelitian dengan keterlibatan langsung di kegiatan yang ada dalam lapangan. Di samping merupakan instrumen observasi, peneliti pun merupakan pihak yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan informasi, menganalisisnya, serta melaporkan datanya. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 19 Pontianak Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Quantum Teaching pada gerakan tari kreasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Pontianak Utara berhasil dan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil tersebut diamati ketika peserta didik mendemonstrasikan gerakan tari kreasi. Peserta didik yang sebelumnya tidak antusias menjadi antusias setelah ditempatkan dalam kelompok untuk mengikuti pembelajaran seni tari di dalam kelas.

Kata Kunci: *Implementasi; Quantum Teaching; Tari Kreasi.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berguna menciptakan terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan harus dimiliki oleh semua individu. Tujuan pada peningkatan pendidikan di Indonesia tertuang pada UU No. 20 Th. 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab".

Kurikulum merupakan jenis substansi pendidikan yang pelaksanaannya perlu diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik, kondisi sekolah dan daerahnya. Kurikulum pendidikan di Indonesia tumbuh dan

berkembang secara dinamis, menyelaraskan terhadap tuntutan dalam berkembangnya zaman. Kedinamisan yang ada pasti mempunyai dasar hukumnya maupun visi serta misinya jelas, walaupun ada pasang surutnya. Masalah yang timbul dalam mengembangkan kurikulum yakni adanya hal yang tidak pasti dalam sekolah serta daerahnya dalam pengembangan kurikulum selaras terhadap potensi maupun ciri yang dipunyai sekolah atau wilayah itu. KTSP ataupun kurikulum 2006 dilaksanakan perubahan dikarenakan ada anggapan begitu berat untuk peserta didik. Ada beragam materi yang perlu diajarkan untuk peserta didik, maka justru menciptakan beban yang berat. Peluang dalam memberikan kesempatan untuk pendidik menyusun kurikulum dengan mandiri dalam setiap sekolahnya justru tidak berlangsung lancar serta tidak sukses.

Kurikulum 2013 mempunyai tujuan menciptakan kemakmuran dengan basis pada peradaban, yang mana modal sosialnya, budayanya, pengetahuan maupun keterampilannya sebagai modal dasar dalam peradaban guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang makmur. Manusia merupakan sumber daya dengan daya pikir serta rasa yang perlu dilandasi atas logika, estetika, etika, maupun spiritualnya. Jenis karakteristik di K13 yakni pemberian waktu yang cukup luas guna pengembangan beragam sikap, keterampilan, maupun pengetahuannya.

Pada K13, diimplementasikan sistem belajar tematik yakni strategi belajar dengan keterlibatan beragam mata pelajaran antara lain Bahasa Indonesia, PPKN, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) guna memberi pengalaman yang memiliki makna untuk peserta didiknya. Keterpaduan pengajaran ini bisa diamati melalui komponen waktu ataupun prosesnya, komponen kurikulum, serta komponen pembelajaran.

Maka pengajaran tematik merupakan pengajaran yang dipadukan dengan penggunaan tema untuk mempersatukan materi di beragam mata pelajaran dengan bersamaan di satu kali pertemuan. Pengajaran tematik bermakna merupakan perancangan suatu pembelajaran dengan didasarkan

atas tema. Pengajaran tematik sebagai model belajar dengan keterpaduan beragam materi belajar dari beragam standar kompetensi maupun kompetensi dasarnya untuk satu atau lebih dari mata pelajaran.

Pendidik merupakan ujung tombang untuk menerapkan K13, sebegu apapun kurikulum yang disusun, namun jika gurunya tidak dapat melakukannya dengan baik dan tidak mempunyai keterampilan yang mumpuni, berarti kurikulum itu tidak bisa berlangsung secara maksimal. Jenis masalah dasar yang biasanya hadir yakni pendidik sudah memiliki kebiasaan melakukan pengajaran dengan terpisah antarmapel. Terutama pada Sekolah Dasar dalam pengajaran tematik dalam kelas, jadwal aktivitas pengajaran keseharian tidaklah didasarkan atas mata pelajaran, tapi didasarkan atas tema, subtemanya, serta pembelajarannya.

Pengajaran tematik mempunyai makna penting untuk menciptakan kompetensi peserta didik. Di samping itu, pengajaran tematik pun lebih ada penekanan terhadap implementasi konsep pembelajaran diiringi melaksanakan suatu hal. Sehingga, pendidik perlu ada persiapan serta perancangan pengajaran yang menciptakan pembelajarannya memiliki makna. Paulina Pannen (2015: 29) menyampaikan yaknia *“for most Indonesians, elementary school has been the first school level they experience. Elementary School teachers play an important role in the lives of Indonesian Children”*.

Sekolah Dasar merupakan tingkatan sekolah paling awal yang dialami. Pendidik di Sekolah Dasar memiliki peranan penting untuk hidup anak Indonesia. Sehingga, pendidik atau guru perlu membuat penanaman atas rasa kesukaan serta rasa sadar betapa penting belajar bagi peserta didik melalui pemerhatian perbedaan tiap individu peserta didiknya dikarenakan mereka mempunyai keterampilan, bakat, minat yang tidak sama.

Tiap pendidik yang mengampu mata pelajaran apa saja pasti berkeinginan agar peserta didiknya mendapatkan hasil maksimal serta terpenuhi standar KKM yang ditentukan. Tapi evaluasi tidak hanya memerlukan hasil tes pembelajaran, namun pula tahapannya. Seiring

dengan perkembangan zaman untuk peningkatan kualitas pendidikan juga harus mengedepankan eksistensi kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembaharuan sistem pembelajaran.

Pada tahapan pengajaran, berkembangnya bakat peserta didik perlu dilaksanakan dengan keseluruhan serta ada keterpaduan, dikarenakan di tahapan pengajaran dalam kelas, pendidik tidak cukup hanya memiliki pengetahuan yang berhubungan terhadap bidang studinya, namun harus mengamati komponen pengajaran dengan holistik yang memberi dukungan terciptanya pengembangan bakat peserta didik. Aktivitas pengajaran yang berhubungan terhadap berkembangnya bakat peserta didik, terutama dalam Sekolah Dasar yakni pendidikan terkait seni. Kesenian sebagai sarana yang dipergunakan guna menyampaikan ekspresi rasa indah terhadap jiwa manusianya itu.

Di samping mengungkapkan ekspresi rasa indah, seni pun memiliki fungsi lainnya, seperti mitos dengan fungsi memilih norma dalam berperilaku sistematis dan melanjutkan adat maupun nilai budaya. Pada umumnya, seni bisa memberi eratan dalam ikatan solidaritas warga, kesenian menciptakan individu bisa berkomunikasi secara baik untuk lingkungan sekitar. Melalui pengenalan seni tradisional, generasi muda bisa mengerti nilai moral maupun sosial yang ada serta bisa berkomunikasi bersama lingkungan sekitar. Ada beragam nilai baik yang berguna untuk warga, terutama generasi muda. Tidak hanya seni yang diamati merupakan sarana hiburan dikarenakan nilai estetis, namun ada nilai sosial yang bisa menciptakan tindakan maupun moral generasi penerus yang lebih baik. Hal tersebut berhubungan erat terhadap manusia bersamaan dengan sosial yang memerlukan komunikasi yang baik bersama individu serta warga sekitarnya.

Mengacu terhadap realita itu, dibutuhkan usaha guna menangani permasalahan yang timbul. Penulis mempergunakan pendekatan *Quantum teaching* guna menangani permasalahan itu. Pendapat oleh Bobby De Porter, "*Quantum teaching* adalah sebuah model pembelajaran yang

menekankan pada aktivitas, kreativitas dan produktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran". Pada *Quantum teaching* disandarkan pada konsep yakni, bawalah dunia mereka menuju dunia kita serta antarkan dunianya kita menuju dunianya mereka. Hal tersebut bermakna yaitu kita selalui ingat mengenai pentingnya ada di dunia peserta didik yang menghubungkan hal yang diajarkan bersama suatu fenomena, pikiran, maupun rasa yang didapatkan dari rumah ataupun lingkungan warga.

Pengajaran *Quantum Teaching* tidak hanya menyajikan terkait materi yang perlu dipelajari bagi peserta didik. Namun lebih daripada itu, peserta didik pun diajarkan terkait membentuk suatu relasi emosional yang positif saat pembelajaran. Model *Quantum Teaching* yakni model pengajaran yang menciptakan kesenangan untuk peserta didik. Pengajaran yang membuat senang mampu mengembangkan dengan sesuai bakat peserta didik dikarenakan sukses ataupun tidak tujuan pendidikan memiliki ketergantungan terhadap proses pembelajaran yang dilalui peserta didik. Perancangan pengajaran *Quantum Teaching* adalah TANDUR.

TANDUR merupakan singkatannya Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Pada tahapan pengajaran penting terdapat minat yang perlu ditumbuhkan pada diri peserta didiknya, hal tersebut bisa memicu motivasi peserta didik dalam keaktifan saat pengajaran berlangsung. Supaya pengajaran memiliki makna serta memberi inspirasi untuk peserta didik, sehingga pengajaran perlu dilakukan desain supaya menimbulkan pengalaman untuk peserta didikpeserta didik. Peserta didik perlu mempunyai konsep individu terkait penyampaian materinya, hal tersebut penting dikarenakan peserta didik dengan mudah ingat akan materinya melalui konsep yang dibentuknya sendiri. Peserta didik pun harus diberi peluang dalam melakukan demonstrasi hal yang diketahuinya supaya mengetahui yakni pengetahuan itu penting. Materi yang telah dipahami apabila diulangi maka makin dikuasai peserta didik.

Mengacu terhadap data yang didapatkan melalui lapangan, peneliti terdapat ketertarikan dalam melaksanakan penelitiannya mengenai kemampuan gerak tari kreasi kupu-kupu, tari kelinci, tari bebek, serta tari burung dan memiliki pendekatan *quantum teaching*.

Fokus penelitian ini adalah implementasi tandur *Quantum Teaching* dalam gerak tari kreasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Pontianak Utara. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah : (1) Bagaimanakah perencanaan keterampilan gerak tari kreasi dengan pendekatan *quantum teaching* di sekolah dasar?, (2) Bagaimanakah pelaksanaan keterampilan gerak tari kreasi dengan pendekatan *quantum teaching* di sekolah dasar?, (3) Bagaimanakah media yang digunakan dalam keterampilan gerak tari kreasi dengan pendekatan *quantum teaching* di sekolah dasar?, (4) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran dalam keterampilan gerak tari kreasi dengan pendekatan *quantum teaching* di Sekolah Dasar?.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, media dan evaluasi yang digunakan dalam proses keterampilan gerak tari kreasi dengan pendekatan *quantum teaching* di Sekolah Dasar. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menjadi inovasi bagi para guru-guru di Sekolah Dasar untuk melakukan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik khususnya dalam pembelajaran seni tari.

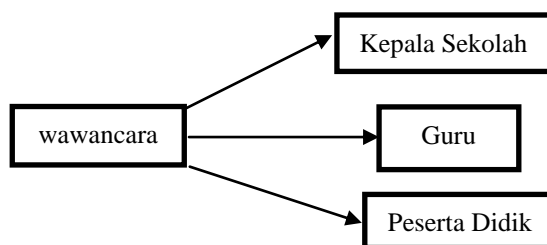
B. Metode

Penggunaan pendekatan penelitian ini yakni kualitatif dan bersifat deskriptif. Peneliti merupakan instrumen dengan keterlibatan langsung di kegiatan yang berlangsung dalam lapangan maka dengan jelas bisa memahami permasalahan yang ada pada lapangan serta memberi kepastian terkait pemberian solusi telah diwujudkan dengan baik. Di samping sebagai instrumen, peneliti juga merupakan pihak yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan informasi, menganalisis, serta melaporkan datanya.

Adapun lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 19 Kelurahan Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat karena sekolah ini adalah salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak dengan akreditasi A serta sudah melakukan K13. Melalui pemilihan tempat ini yang merupakan area pelaksanaan, dapat dijadikan sebagai contoh dalam melakukan pengajaran dengan kualitas baik dalam sekolah lainnya serta menciptakan beragam prestasi. Data primer pada penelitian berikut yakni data yang didapatkan melalui sumber utamanya, yakni pendidik serta peserta didiknya mencakup media, skor peserta didik, RPP, maupun silabus. Sementara data sekunder merupakan informasi yang didapatkan melalui kegiatan mendokumentasi pengajaran yang dilakukan dari peneliti maupun rekannya. Data sekunder di penelitian berikut mencakup hasil mewawancarai, hasil observasi, serta video tahapan pembelajaran.

Burhan Bungin (2007:107-124), mengemukakan lima metode yang dipergunakan dalam pengumpulan informasi yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, bahan visualnya serta audio visualnya maupun telusuran informasi daring. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, bahan visual serta audio visual maupun dokumentasi guna memperoleh datanya. Sedangkan analisis data dilakukan setelah mengumpulkan data melalui teknik mereduksi, menyajikan, menarik serta menguji kesimpulannya.

Pemakaian teknik dalam melakukan pelacakan kredibilitasnya menggunakan triangulasi. Triangulasi yakni cara paling baik dalam menghapus perbedaan konstruksi realita yang ada di konteks dalam studi ketika pengumpulan data mengenai beragam fenomena serta relasi dari beragam perspektif (Moleong, 2015:332).



Bagan 1.

Proses Triangulasi Dengan Sumber Data

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Data temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang dituangkan dalam empat pertanyaan yaitu:

- Bagaimanakah perencanaan keterampilan gerak tari kreasi dengan pendekatan quantum teaching di sekolah dasar?
- Bagaimanakah pelaksanaan keterampilan gerak tari kreasi dengan pendekatan quantum teaching di sekolah dasar?
- Bagaimanakah media yang digunakan dalam keterampilan gerak tari kreasi dengan pendekatan quantum teaching di sekolah dasar?
- Bagaimanakah evaluasi pembelajaran dalam keterampilan gerak tari kreasi dengan pendekatan quantum teaching di sekolah dasar?

Dalam rencana pertemuan pertama, pendidik melakukan persiapan RPP maupun alat pelajaran lain. Tujuan pembelajarannya ini yakni melakukan identifikasi jenis pola lantai dalam gerak tari dan mempraktikkan pola lantai dalam gerak tari. Dalam rencana pertemuan kedua, pendidik melakukan persiapan RPP serta alat pelajaran lain.

Tujuan pembelajaran di pertemuan kedua yakni melakukan identifikasi gerak hewan (kupu-kupu, burung, kelinci, dan bebek) dan menciptakan gerak tari hewan (burung, kelinci). Dalam pertemuan ketiganya, pendidik tidak mempersiapkan RPP maupun perangkat lain. Persiapannya yakni terkait sound system dalam memutar suara. Rencana dalam pertemuan keempat serupa terhadap pertemuan ketiga. Namun di

pertemuan keempatnya ini, cuaca tidak bersahabat dalam melaksanakan aktivitas pada halaman. Sehingga, dilakukan aktivitasnya di luar kelas.

Implementasi TANDUR quantum teaching pada kemampuan gerakan tarian kreasi menandakan nilai yang konsisten, hal tersebut bisa diamati melalui tabel :

Tabel 1.
Penerapan Tandur Quantum Teaching Dalam Keterampilan Gerak Tari Kreasi

Aspek	Pertemuan ke					
	I	II	III	IV	V	VI
T	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)
A	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)
N	20 (100%)	11 (55%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)
D	19 (95 %)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)
U	17 (85 %)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)
R	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)

Media yang digunakan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga kurang lebih sama adalah materi seni tari yang dipancarkan menggunakan infokus, teks bacaan tentang materi seni tari, gambar pola lantai. Pemilihan media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi.

Evaluasi pada pertemuan pertama dilaksanakan menggunakan evaluasi hasil. Evaluasi hasil berorientasi pada pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diberikan mengenai pengertian tari, unsur-unsur tari, dan aspek-aspek tari. Adapun bentuk evaluasi yang digunakan adalah skor perolehan di kali 100 dibagi skor ideal. Sedangkan pada pertemuan kedua sampai pertemuan kelima menggunakan evaluasi proses. Evaluasi proses dinilai dengan lembar observasi yang hanya dimiliki oleh guru dan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun evaluasi proses yang dilakukan adalah evaluasi proses saat menciptakan gerak tari dan evaluasi proses pembelajaran yang menunjukkan aktif atau tidaknya peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran.

2. Pembahasan

Ada dua komponen dalam rencana pembelajaran seni tari yaitu silabus dan RPP. Guru terlebih dahulu dapat menganalisis kompetensi dasar lalu merumuskannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya. Dikarenakan sangat minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, khususnya untuk ruangan tari, maka alternatifnya adalah ruang kelas disulap menjadi ruang tari pada saat pembelajaran tari berlangsung.

Sebelum melakukan praktek, secara bergotong royong peserta didik memindahkan meja dan kursi keluar agak ruangan kelas terasa lebih luas. Perencanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah quantum teaching yaitu TANDUR. Tandır merupakan akronim dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan.

Menurut peneliti, pendekatan quantum teaching sangat cocok digunakan dalam pembelajaran seni, khususnya seni tari. Dengan melakukan pendekatan tandur quantum teaching, dapat memotivasi peserta didik dalam menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Seperti yang disampaikan oleh Colin Rose dan Malcom J. Nicholl dalam Arnold Jacobus (2017:28) bahwa semakin menggembirakan dalam belajar, semakin banyak yang akan dapat diserap.

Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Disebutkan oleh Marzuki dan Sri Utami dalam tulisannya (2015:4) bahwa guru harus memiliki sifat demokratis, suka bekerjasama, baik hati, jujur, sabar, adil, konsisten, suka terbuka, suka menolong, ramah-tamah, sopan, santun, suka humor dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, sosok guru merupakan insan yang harus memiliki budi pekerti yang baik, karena guru adalah orang yang setiap hari dijumpai oleh peserta didik di depan kelas dan dilingkungan sekolah. Pada kegiatan implementasi ada tahapan quantum teaching yakni :

a. Tumbuhkan

Tahapan pengajaran dimulai melalui nyanyian Indonesia Raya. Nyanyian ini bisa memicu semangat maupun meningkatkan kecintaan dengan tanah air di diri peserta didik. Sesudah itu, melakukan doa. Pembacaan Al-fatihah, pembacaan doa belajar, serta pembacaan surat pendek. Berdasarkan pengamatannya peneliti, doa maupun pembacaan surat pendek menciptakan peserta didik memiliki semangat saat pembelajaran serta memberi latihan kepadanya supaya hapal Al-quran.

Tahapan pengajaran kemudian dilanjutkan perkenalan diri. Dikarenakan peneliti pertama kalinya ada dalam kelas itu. Sehingga perlu ada informasi tujuan maupun tahapan pengajaran yang akan dilalui, pada menyampaikan tahapan pengajaran. Peneliti mendengarkan keantusiasan saat penyampaian terkait pengajaran seni tari. Terdapat diantaranya mengomunikasinya bahwa dirinya mempunyai hobi mendari, terdapat pula yang memiliki cita cita untuk jadi penari, serta terdapat pula yang tidak menyukainya.

Kebanyakannya yaitu peserta didik laki-laki. Peserta didik ini beranggapan menari merupakan aktivitas yang dilaksanakan wanita serta mereka akan terlihat layaknya wanita jika melakukan tarian. Peneliti juga memberi perspektif yakni laki pun bisa melakukan tarian. Terdapat beragam penari yang sukses di Indonesia dengan jenis kelaminnya lelaki. Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan apa sebelumnya pernah melakukan tarian dengan kompak memberi jawaban tidak.

Pendapat oleh pengamatan peneliti, menyampaikan tujuan maupun proses pengajaran adalah harus dilakukan, dikarenakan bisa memperdalam pengetahuan maupun gagasan yang ada dalam diri

peserta didik terkait tahapan pengajaran yang senang maka bisa ada kemudahan peserta didik untuk mendapatkan materinya.

Pada kasus ini, pendidik pun tidak mempunyai sifat keras kepala serta memerlukan peserta didik memperoleh tahapan pengajaran yang disusunnya, dikarenakan apabila pendidik memiliki sifat keras kepala bisa menciptakan pengajaran dirasa bosan. Hal simpel misalnya kurang perhatian dari pendidik maka bisa menimbulkan permasalahan kompleks saat tahapan pengajaran.

Tahapan dalam mengembangkan minat peserta didik tidak berakhir hingga sini, dalam penumbuhan keminatan pembelajaran peserta didik, pendidik memberi stimulus untuknya melalui gambar penari maupun macam tarian. Di samping itu, peneliti pun menampilkan gambar pola lantainya, supaya peserta didik paham akan pola yang dipergunakan ketika melakukan tarian, senam, maupun sorakan di kelas.

Awalnya peserta didik lelaki diamati bermalasan saat pendidik memberi ajakan melakukan tarian dikarenakan berpikiran tari adalah aktivitas yang dilaksanakan wanita, tapi saat peserta didik lelaki mendengarkan pemutaran musik, mereka memiliki semangat dalam mengikutinya. Tahapan penumbuhan keminatan pembelajaran peserta didik tidak dilaksanakan sekali saja di keseharian saat tahapan pengajaran, namun dilaksanakan berulang kali, seperti sesudah salat dhuha, sesudah istirahat, saat peserta didik tidak memiliki semangat, dll.

Hal tersebut karena keminatan peserta didik pada pengajaran dengan mudah mengalami penurunan maka perlu ada peningkatan lagi. Penumbuhan minat pembelajaran peserta didik dapat melalui bermain tapi dapat pula melalui aktivitas yang berkenaan terhadap materi belajar seperti mengamati, menyimaknya, nyanyi serta melihat film singkat.

b. Alami

Pada tahapan alamiah, peserta didik terjun langsung di tahapan pengajaran serta mempunyai partisipasi aktif untuk mempergunakan

media. Tahapan alai mempunyai tujuan guna memberi pengalaman untuk peserta didik di tahapan pengajaran maka materi yang dijelaskan dengan mudah diserap dari peserta didiknya.

Dalam pengajaran yang sudah dilalui, tahapan alami meliputi pembelajaran di luaran kelas, bernyanyi lagu, melakukan tarian, mengamati serta mencoba. Pembelajaran selain di kela dilaksanakan dalam naungan bimbingan pendidik guna memicu semangat pembelajarannya dengan emosional maupun fisik, hal tersebut diamati saat peserta didiknya mempunyai semangat melakukan lari kemana pun mencarikan wilayah yang nyaman melakukan tari dalam lingkungan sekolah, sehingga tahapan pengajaran tidak Cuma memberi kecerdasan otak namun pula memperkuat fisiknya. Peserta didik diamati antusias serta semangat tinggi melakukan tahapan pengajaran.

Peserta didik yang mempunyai semangat ketika melakukan keseluruhan serangkaian aktivitas pengajaran pun didukung dari sikap pendidik dengan berpikiran yang terbuka mengenai gagasan peserta didiknya yang tidak jarang masuk akalnya rendah, tapi pendidik tidak langsung membentak peserta didiknya, namun memintanya agar diam seraya melanjutkan istilah yang mudah dimengerti yaitu sikap yang dilaksanakan tidak sesuai waktunya. Sikap yang dikuasai pendidik bisa memberi bantuan saat tahapan pengajaran, hal tersebut karena sikap pendidik dengan keramahannya maupun kegembiraan yang menciptakan peserta didik bersemangat melakukan pembelajaran.

Asumsi yang menyebutkan jika pendidik perlu memiliki ketegasan, wibawa dan disegani dari peserta didik memang betul, tapi sikap tersebut tidak perlu membuat takut peserta didiknya, namun dapat dijadikan keteladanan serta idola untuk peserta didik. Melalui pengamatannya peneliti, kekraban diantara pendidik maupun peserta didiknya menciptakan rasa antusias serta kegembiraan di pembelajaran dan memiliki makna.

c. Nama

Nama yakni bagian yang diingatnya mudah bagi seluruh individu mencakup anak di usia sekolah dasar. Pada model belajar *Quantum Teaching*, namai (pemberian nama) sebagai bagian dari enam poin pengajaran yang harus dilaksanakan, hal tersebut dengan tujuan supaya peserta didiknya mudah mengingat materinya. Namai atau pemberian nama diimplementasikan pada tahapan pengajaran selaras terhadap keinginan maupun hal yang disukai dari peserta didik.

Istilah nama tarian yang disusun terdapat empat didasarkan atas total kelompoknya yakni tarian burung hitam, tarian burung biru yang mempergunakan kostum biru, tarian kelinci putih yang menari kelinci serta menggunakan kostum putih, dan tarian kelinci merah yang menggunakan kostum warnanya merah.

d. Demonstrasikan

Dalam pengajaran tematik mempergunakan pendekatan quantum teaching, tahapan demonstrasi tidak selalu ada di akhir pengajaran, demonstrasi pun acapkali ada di pertengahan pengajaran, hal tersebut karena aktivitas dengan keterlibatan peserta didiknya diprioritaskan di tahapan demonstrasi. Demonstrasi yang sudah dilaksanakan peserta didik yakni mencakup demonstrasi tarian kreasi yang diciptakan dengan kelompok. Tari yang didemonstrasikannya yakni tarian kelinci serta tarian burung.

e. Ulangi

Ulangi merupakan tahapan mengulangi materi yang sudah dipaparkan. Dalam tahapan ini, ulangi dilaksanakan yakni tahapan mengulangi gerakan. Peserta didik perlu mengulang gerak yang sudah diciptakan bersamaan dengan kelompoknya.

f. Rayakan

Rayakan merupakan tahapan merayakan kesuksesan yang dilaksanakan peserta didik melalui beragam cara. Rayakan sebagai tahapan paling akhir dari TANDUR, hal tersebut bermakna rayakan dilaksanakan

dalam tahapan akhir pengajaran. Perayaan dilaksanakan sesudah peserta didik melakukan demonstrasi hasil karya miliknya, beragam perayaan juga diciptakan secara sederhana tapi tetap meriah, misalnya menyanyikan lagu mengenai binatang, yel-yel dan bertepuk tangan.

Perayaan yang dilaksanakan dengan penuh diserahkan kepada peserta didik sejalan terhadap kerativitas miliknya, perayaan dilaksanakan melalui ajakan peserta didik lainnya agar berpartisipasi. Peserta didik begitu memiliki semangat tinggi merayakan kesuksesannya. Di samping itu, pendidik pun perlu memberi penguatan baik untuk peserta didiknya, layaknya yang diungkapkan Robert E Slavin dalam bukunya Psikologi Pendidikan (2009:182) penguatan positif di samping pujian, banyak pendidik membuktikan terdapat manfaat memberi bintang, senyum, maupun imbalan kecil lainnya untuk peserta didik saat mempunyai perilaku baik.

Proses perayaan pun bisa digunakan alat dalam mempersegar peserta didik melalui rangkaian aktivitas pengajaran yang membuat lelah, perayaan dilaksanakan dalam sekolah begitu efisien, hal tersebut karena tahapan perayaan dilaksanakan dalam tiap proses akhir menyampaikan materi yang disampaikan sukses maupun tidak sejalan terhadap tujuannya. Perayaan yang dilaksanakan tidak hanya gagasan dari pendidik namun pula ada ide dari peserta didik, dalam pengamatan yang dilaksanakan dari peneliti, gagasan yang disampaikan bagi peserta didik acapkali lebih baru serta membuat senang.

Mengacu terhadap tabel pada bagian hasil, dapat dikatakan bahwa implementasi TANDUR quantum teaching dilakukan secara baik dan benar di Sekolah Dasar Negeri 19 Pontianak Utara. Peserta didik bisa melaksanakan serangkaian pengajaran menggunakan tahapan pengajaran TANDUR secara baik. Nilai 20 menandakan total peserta didik keseluruhannya pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Pontianak Utara, hal tersebut bermakna peserta didik dengan keseluruhan bisa melaksanakan tahapan pengajaran TANDUR yang sudah disusun rencana dari gurunya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossi Rosalina (2017) yang berjudul “Artikulasi Tandur Quantum Teaching dalam Pembelajaran Tematik pada Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa TANDUR quantum teaching dalam pembelajaran tematik dapat mengembangkan keterampilan menulis karangan di Sekolah Dasar. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syukur (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa SD”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran quantum teaching memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Media sebagai hal yang perlu hadir pada tahapan pengajaran, melalui terdapatnya media, penyampaian materi dengan mudah diserap dari peserta didik serta ada kemudahan dalam pemahamannya. Peranan media pada tahapan pengajaran layaknya jantung di tubuh manusia yang melakukan pompaan setiap saat. Media pun bisa melakukan pompaan semangat maupun kreativitas peserta didik pada tahapan pengajaran. Media bisa sesuai dipergunakan apabila selaras terhadap tujuan maupun materi belajarnya.

Sekolah Dasar Negeri 19 Pontianak Utara khususnya di kelas V ketersediaan media sangat minim. Sehingga perlu ada persiapan dari pendidik terkait media belajar yang diperlukan. Dalam tahapan pengajaran seni tari media yang dipergunakan berkaitan dengan media PPT, pemakaian video maupun gambar melalui penayangan infokus. Di samping itu, penggunaan media gambar yang ditampilkan melalui PPT sangat beragam, hal tersebut karena media yang dipakai tidak hanya sekedar buku saja, namun ada pengembangannya tetapi masih berpedoman di bukunya itu.

Evaluasi sebagai hal integral dalam suatu pembelajaran. Pada tiap pengajaran, evaluasi mempunyai fungsi guna pengukuran seberapa jauh peserta didik meraih tujuan pengajaran yang ditentukan. Evaluasi pada pengajaran memberi bantuan pendidik untuk menilai keefektifan

kurikulum, strategi mengajar dan kegiatan belajar yang mencakup kompetensi spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Penerapan model quantum teaching dimulai dengan menumbuhkan minat siswa untuk belajar, mengorganisasikan siswa untuk belajar, mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis data atau informasi yang ditemukan untuk menemukan jawaban atau memecahkan suatu permasalahan.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran dan hasil belajar dilakukan dengan dua tahap yaitu penilaian proses dan hasil, Penilaian proses melibatkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran serta tindakan dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian proses dapat mendukung penilaian hasil yang diperoleh peserta didik, hal ini dikarenakan proses selalu berkaitan erat pada hasil. Guru melakukan penilaian melalui 2 tahap, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan sendiri oleh guru ketika pembelajaran berlangsung, hal ini sangat mudah dilakukan karena pada proses pembelajaran peserta didik lebih aktif sementara guru hanya memberikan rambu-rambu kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Jadi, di sini guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajaran. Penilaian hasil selanjutnya dilakukan dengan menilai hasil kerja peserta didik dan kemudian mengaitkannya dengan penilaian proses. Seperti yang telah dilakatan, penilaian proses dan penilaian hasil selalu berkaitan erat dalam proses pembelajaran, jika proses belajar berjalan dengan baik, maka hasil yang diperoleh juga akan baik, begitupun sebaliknya.

D. Penutup

1. Simpulan

Mengacu terhadap hasil penelitiannya maupun penjelasan yang dipaparkan dari bab IV dan V, sehingga bisa diberi kesimpulannya

dengan umum yakni TANDUR quantum teaching pada pembelajaran seni bisa memberi pengembangan kemampuan gerakan tari kreasi pada peserta didik di Sekolah Dasar. Secara khusus bisa dipaparkan melalui beberapa simpulan yakni:

- a. Perencanaan melalui pendekatan tandur quantum teaching dan melalui pengamatan hasil observasinya, sehingga rencana model quantum teaching pada kemampuan gerakan tari kreasi bisa disebut sukses dilakukan secara sangat baik.
- b. Penyelenggaraan pendekatan tandur quantum teaching untuk kemampuan gerakan tari kreasi dilaksanakan secara benar sejalan terhadap rencana yang sudah disusun.
- c. Dengan adanya media gambar maupun video dan lingkungan sekitarnya, pengajaran yang mempergunakan pendekatan tandur *Quantum Teaching* pada kemampuan gerakan tari kreasi bisa dilaksanakan secara baik serta selaras terhadap tujuannya.
- d. Penilaian pendekatan tandur quantum teaching pada kemampuan gerakan tari kreasi dilaksanakan melalui penilaian tahapan serta hasilnya. Dengan menggunakan dua tahap penilaian itu, pembelajaran yang mempergunakan model tandur quantum teaching bisa direalisasikan secara baik selaras terhadap perencanaan maupun tujuannya yang akan diperoleh.

2. Saran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh saat penelitian, maka hal-hal berikut dapat diperhatikan sebelum menggunakan model quantum teaching dalam keterampilan gerak tari kreasi:

- a. Pada tahap perencanaan terlebih dahulu menganalisis kompetensi dasar beberapa mata pelajaran yang terkait sehingga dalam menyampaikan materi dapat berkesinambungan.
- b. Pada tahap pelaksanaan melibatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, hal ini dapat menjadikan peserta didik menjadi cinta lingkungan dan lebih mengenal alam sekitar.

- c. Penggunaan media pembelajaran sebaiknya melibatkan partisipasi aktif peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Agar pembelajaran menjadi bermakna, sebaiknya media yang digunakan berwarna-warni, memiliki bentuk yang bervariasi, mudah digunakan, tidak berbahaya dan aman bagi peserta didik.
- d. Dalam melaksanakan observasi, sebaiknya meminta bantuan partner untuk menilai proses belajar peserta didik, agar proses yang dilakukan oleh peserta didik dapat dinilai secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Implementasi Quantum Teaching Dalam Gerak Tari Kreasi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Pontianak Utara". Dalam Pembuatan artikel ini tentu banyak pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orangtua yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi yang positif kepada peneliti selama proses pembuatan jurnal ini. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah beserta dewan guru serta staff Sekolah Dasar Negeri 19 Pontianak Utara yang telah memberikan izin dan pelayanan terbaik kepada peneliti untuk melakukan penelitian dari awal hingga selesai.

Daftar Referensi

- Bobbi De Porter. (2014). *Quantum Teaching*. Bandung. Kaifa.
- Burhan Bungin. (2015). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*.

- Dhuhri, S. (2016). Art as A Cultural Instrument: The Role of Acehnese Art in Resolving Horizontal Conflict. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 89-102. doi:10.26811/peuradeun.v4i1.88
- Ki Hajar Dewantara. (1977). *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Peserta didik.
- Marzuki dan Sri Utami. (2015). Peningkatan Citra Kinerja Guru dan Sumber Daya Manusia Berkualitas melalui Catur Gatra Eka_Dharma dan Pola Asah-Asih-Asuh di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Proceeding The 2015 International Seminar on Education. Universitas of Cendrawasih, Jayapura, Papua, Indonesia join with the Indonesian State Faculties of Teacher Training and Education Deans of Communication Forum.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja RoSekolah Dasara Karya.
- Mulyasa E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja RoSekolah Dasarakarya.
- Paulina Pannen. (2015). *Shaping The Future; Teacher, Leader, Teacherpreneur*. Proceeding The 1st Internasional Conference of Elementary School Teacher Education (ICESTE). October 12-13st, 2015- Jakarta, Indonesia. Elementary School Teacher Education Department The State University of Jakarta.
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta. LKIS Pelangi Aksara.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (1996). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: IKIP Malang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi Endraswara. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Estimologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Twiningasih, A. (2020). Pengembangan Media Tak Tik Butarna Berbasis STEAM pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 741-758. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.143>
- Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

